

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kegiatan ekonomi adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang sebagai makhluk sosial dan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga kegiatan ekonomi ini tidak akan terlepas dari sebuah lembaga perusahaan. Perusahaan ialah setiap lembaga atau badan yang melakukan kegiatan usaha secara berkesinambungan serta jelas dibangun dengan dalih tertentu, yang memiliki tempat atau kekuasaan di wilayah Indonesia yang bertujuan untuk memperoleh laba atau meningkatkan kesejahteraan pemilik sahamnya (*Undang-Undang No. 3 Tahun 1982*). Namun hakekatnya kegiatan ekonomi ialah kegiatan menjalankan suatu perusahaan secara terus menerus, terang-terangan atau legal, dan berorientasi pada keuntungan atau laba (Hartono, 2000).

Perusahaan sendiri memiliki berbagai bentuk badan usaha. Terdapat berbagai macam bentuk badan usaha yang dikenal di Indonesia seperti: Perusahaan Perseorangan, Firma, CV (*Commanditaire Vennotschaap*), PT (Perseroan Terbatas), Koperasi, dan Yayasan. Sehingga dalam memenuhi kebutuhan hidup, masyarakat Indonesia dapat menggunakan bentuk badan usaha tersebut sesuai kapasitas dan kebutuhan masing-masing. Adapun yayasan merupakan badan usaha yang tidak berorientasi terhadap laba.

Menurut Rachmadi Usman perseroan terbatas ialah suatu persekutuan yang bertujuan menghasilkan laba dari suatu kegiatan bisnis di dalam suatu industri tertentu. Dimana modal dalam perseroan terbatas ini terdiri dari saham-saham para

pemilik perseroan. Kepemilikan perusahaan di sini dapat dipindahtangankan tanpa harus membubarkan atau mengganti bentuk perusahaan. Karena modalnya terdiri dari saham-saham yang dapat diperjualbelikan baik secara langsung ataupun melalui bursa efek (Gozali, 2010).

Perseroan terbatas merupakan organisasi atau lembaga yang memiliki dasar hukum sesuai negara yang ditempatinya. Melakukan kegiatan bisnis dalam sebuah sektor industri dengan permodalan yang jelas dan terbagi dengan bentuk saham sehingga dapat terjadi kepemindahan kepemilikan atas harta yang dikuasi yang didirikan dengan modal yang terbagi dan memiliki perjanjian yang jelas serta tidak melanggar peraturan di suatu wilayah kedudukannya (*Undang-Undang No. 40 Tahun 2007*).

Perseroan Terbatas dapat dilihat lebih kompatibel dan transparan jika sudah melakukan IPO (*Initial Public Offering*). Karena hal ini akan membuat perusahaan selalu mempublikasikan kondisi perusahaan dengan sebenar-benarnya secara berkala. Dengan kata lain mereka menukarkan saham perusahaan dengan uang segar dari masyarakat atau perusahaan umum. Sehingga perusahaan mendapatkan banyak keuntungan berupa modal tambahan, insentif pajak, dan mempermudah akses pendanaan (*Panduan IPO*).

Ralona berpendapat bahwa laba merupakan kelebihan dari pendapatan setelah dikurangi biaya yang digunakan untuk menghasilkan suatu pendapatan dalam suatu kegiatan usaha (Ralona, 2006). Adapun menurut Muhammad dalam bukunya yang berjudul *Model-Model Akad Pembiayaan di Bank Syariah*

menyatakan bahwa laba ialah total pendapatan setelah dikurangi oleh beban dari pengelolaan suatu aset usaha (Muhammad, 2009).

Laba secara resmi tercantum dalam laporan keuangan tahunan perusahaan setelah melalui proses auditing yang benar. Hal ini merupakan bentuk tanggung jawab suatu perusahaan kepada para pengguna informasi akuntansi, salah satunya pemilik saham. Laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan hasil dari perhitungan akuntansi oleh akuntan berupa beberapa daftar yang berfungsi sebagai media untuk berkomunikasi antardata keuangan perusahaan dengan pihak-pihak yang terkait dan membutuhkan informasi dari data keuangan perusahaan tersebut (Rusdiana & Saptaji, 2018).

Pendapatan perusahaan merupakan penghasilan yang diperoleh dari hasil penjual produk suatu kegiatan usaha yang merupakan komponen penting untuk menyusun laporan keuangan. Dimana jika pendapatan suatu perusahaan melebihi dari biaya produksi, artinya perusahaan akan bisa lebih baik untuk mengelola kegiatan usaha dan memenuhi semua kebutuhannya.

Penjual produk dan penerimaan dividen merupakan komponen dari pendapatan sebuah perusahaan. Sehingga kinerja baik laporan keuangan akan sangat dipengaruhi oleh pendapatan yang ada. Hal inilah yang nantinya dapat digunakan oleh pihak manajerial untuk mengambil kebijakan atas kegiatan usaha kedepannya dan keberlangsungan usaha (Maulita *et al.*, 2019).

Semakin tingginya penjual produk akan memberikan angka yang semakin tinggi dalam pendapatan di dalam laporan keuangan perusahaan. Sehingga laba juga dapat dimaksimalkan dengan tingginya penjualan produk yang diharapkan.

Pemasaran menjadi hal yang cukup penting untuk meningkatkan penjual produk yang dimiliki. Dengan salah satu cara yaitu adanya fasilitas uang muka menjadikan ketertarikan terhadap penjual produk terutama barang sewa tentu akan semakin tinggi (Ariyanti, 2019).

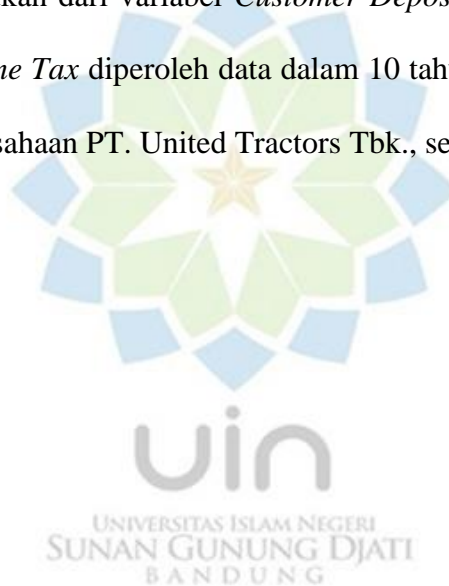
Uang muka merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam perusahaan terutama perusahaan persewaan barang. Uang muka adalah uang yang diterima perusahaan dari hasil penjualan, dimana penjual tersebut belum terjadi atau belum selesai periodenya. Penjualan yang sebenarnya belum merupakan hak perusahaan untuk tahun buku berjalan namun pembayaran atas penjualan tersebut sudah diterima terlebih dahulu. Jumlah ini akan dihitung dalam kewajiban (*Liabilities*) (Ariyanti, 2019).

Berdasarkan pemaparan di atas laba dari sebuah perusahaan sangat dipengaruhi dari pendapatan yang dihasilkan perusahaan, sehingga perusahaan harus mengelola pendapatan yang dimilikinya untuk memaksimalkan laba yang nantinya akan dicantumkan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Dari pemaparan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan pengaruh uang muka pelanggan (*Customer Deposits*) dan penerimaan dividen (*Dividend Received*) terhadap laba sebelum pajak penghasilan (*Profit Before Income Tax*), pada perusahaan PT. United Tractors Tbk.

Variabel yang mempengaruhi *Profit Before Income Tax* (Y) diantaranya ialah *Customer Deposits* atau uang muka pelanggan. *Customer Deposits* dijadikan sebagai variabel pertama (X1) karena dari uang muka ini diharapkan dapat

mengukur jumlah penjualan produk sewa alat berat yang menjadikan kegiatan usaha utama dalam perusahaan PT. United Tractors Tbk.

Untuk memperkuat hasil penelitian penulis mencoba menggunakan variabel kedua yaitu *Dividend Received* (X2) yang tentu hal ini merupakan pemasukan utama perusahaan dikarenakan perusahaan memiliki banyak anak perusahaan dan juga melakukan kegiatan investasi di berbagai sektor usaha. Kegiatan ini menghasilkan imbal hasil yang dicantumkan dalam pendapatan usaha tahunan. Sehingga jika dipersatukan dari variabel *Customer Deposits*, *Dividend Received*, dan *Profit Before Income Tax* diperoleh data dalam 10 tahun terakhir dari laporan keuangan tahunan perusahaan PT. United Tractors Tbk., sebagai berikut:



**Tabel 1.1**  
**Data Tahunan *Customer Deposits*, *Devidend Received*, dan *Profit Before Income Tax* PT. United Tractors Tbk.**  
**Periode 2011-2020 (dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Customer Deposits (X1)		Dividend Received (X2)		Profit Before Income Tax (Y)	
2010	Rp 407,718.00		Rp 23,550.00		Rp 5,061,260.00	
2011	Rp 315,154.00	↓	Rp 17,939.00	↓	Rp 7,784,577.00	↑
2012	Rp 173,771.00	↓	Rp 28,335.00	↑	Rp 7,446,755.00	↓
2013	Rp 199,268.00	↑	Rp 38,931.00	↑	Rp 6,587,337.00	↓
2014	Rp 125,498.00	↓	Rp 57,310.00	↑	Rp 6,621,858.00	↑
2015	Rp 540,143.00	↑	Rp 57,669.00	↑	Rp 4,192,746.00	↓
2016	Rp 691,776.00	↑	Rp 70,222.00	↑	Rp 6,730,030.00	↑
2017	Rp 809,206.00	↑	Rp 84,184.00	↑	Rp 10,522,657.00	↑
2018	Rp 537,878.00	↓	Rp 179,268.00	↑	Rp 15,708,719.00	↑
2019	Rp 757,772.00	↑	Rp 167,278.00	↓	Rp 15,476,885.00	↓
2020	Rp 530,219.00	↓	Rp 100,709.00	↓	Rp 7,011,186.00	↓

(Sumber: Data empiris yang diolah dari Laporan Keuangan PT. United Tractors Tbk., 2011-2020)

Diketahui dari data di atas bahwa pada tahun 2011 uang muka pelanggan *Customer Deposits* dan penerimaan dividen *Dividend Received* mengalami penurunan secara berturut-turut menjadi Rp 315,154,000,000 dan Rp 23,550,000,000. Namun laba sebelum pajak penghasilan *Profit Before Income Tax* mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi Rp 7,784,577,000,000.

Pada tahun 2012 uang muka pelanggan *Customer Deposits* mengalami penurunan kembali menjadi Rp 173,771,000,000. Akan tetapi penerimaan dividen *Dividend Received* terdapat kenaikan menjadi Rp 28,335,000,000 dan untuk nilai

laba sebelum pajak penghasilan *Profit Before Income Tax* mengalami sedikit penurunan menjadi Rp 7,446,755,000 dari tahun sebelumnya.

Lalu di tahun 2013 *Customer Deposits* dan *Dividend Received* serentak mengalami kenaikan dari tahun buku sebelumnya. Dimana uang muka pelanggan *Customer Deposits* meningkat menjadi Rp 199,268,000,000, sedangkan penerimaan dividen *Dividend Received* naik menjadi Rp 38,931,000,000. Akan tetapi laba sebelum pajak penghasilan *Profit Before Income Tax* mengalami penurunan menjadi Rp 6,587,337,000,000.

Kemudian di tahun 2014 uang muka pelanggan *Customer Deposits* turun cukup signifikan bahkan mencatatkan penurunan paling rendah menjadi Rp 125,498,000,000. Sebaliknya penerimaan dividen *Dividend Received* mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi Rp 57,310,000,000. Diikuti juga dengan kenaikan laba sebelum pajak penghasilan *Profit Before Income Tax* menjadi Rp 6,621,858,000,000.

Pada tahun 2015 terjadi kasus yang sama dengan tahun 2013 dimana *Customer Deposits* dan *Dividend Received* dapat mencatatkan pertumbuhan, namun *Profit Before Income Tax* mengalami penurunan sebesar 36,68%. Uang muka pelanggan *Customer Deposit* turun menjadi Rp 540,143,000,000 bersamaan dengan kenaikan penerimaan dividen *Dividend Received* menjadi Rp 57,669,000,000. Adapun laba sebelum pajak penghasilan *Profit Before Income Tax* turun dari tahun sebelumnya menjadi Rp 4,192,746,000,000.

Di tahun berikutnya yaitu 2016 dan 2017 semua variabel mengalami kenaikan secara serentak. *Customer Deposits*, *Dividend Received*, dan *Profit Before*

*Income Tax* pada tahun 2016 mencatatkan kenaikan yang cukup signifikan. *Customer Deposits* menjadi Rp 691,776,000,000, *Dividend Received* tercatat Rp 70,222,000,000 serta *Profit Before Income Tax* naik hingga Rp 6,730,030,000,000. Di tahun 2017, *Customer Deposits* mencatatkan nilai tertinggi tahunannya di angka Rp 809,206,000,000 sedangkan *Dividend Received* naik juga menjadi Rp 84,184,000,000. Kenaikan masih berlanjut pada laba sebelum pajak penghasilan *Profit Before Income Tax* menjadi Rp 10,522,657,000,000.

Selanjutnya pada tahun 2018 uang muka pelanggan *Customer Deposits* turun ke angka Rp 537,878,000,000. Penerimaan dividen *Dividend Received* mencatatkan kenaikan tertingginya di angka Rp 179,268,000,000. Begitupun dengan laba sebelum pajak penghasilan *Profit Before Income Tax* yang juga mencatatkan nilai tertingginya di angka Rp 15,708,719,000,000.

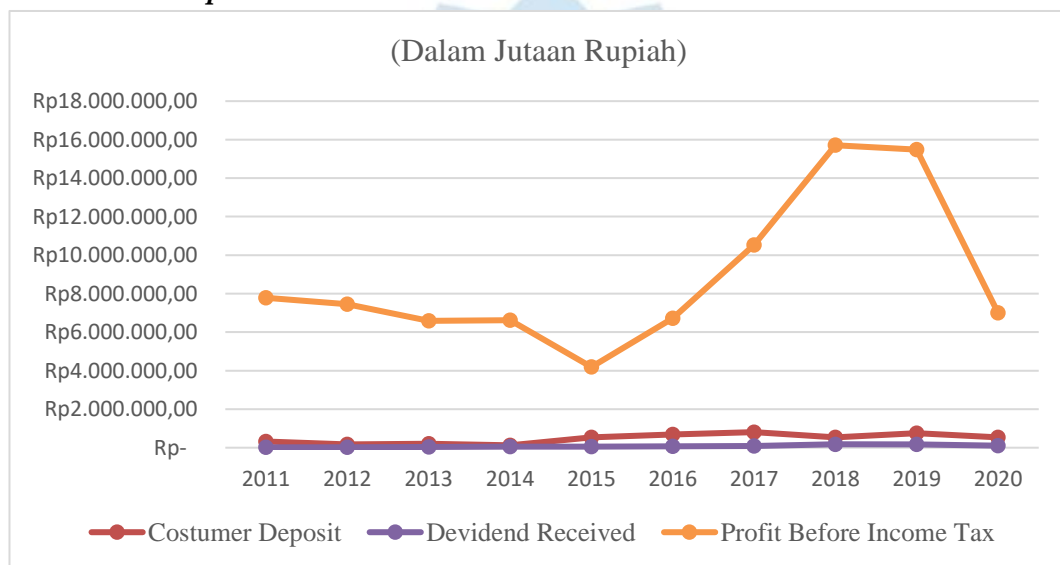
Di tahun 2019 uang muka pelanggan *Customer Deposits* kembali mengalami kenaikan di angka Rp 757,772,000,000. Namun untuk *Dividend Received* dan *Profit Before Income Tax* mengalami sedikit penurunan. Untuk *Dividend Received* turun menjadi Rp 167,278,000,000 dan *Profit Before Income Tax* juga turun menjadi Rp 15,476,885,000,000. Penurunan ini masih berlanjut hingga tahun 2020 dimana proses bisnis perusahaan mulai terganggu dengan adanya Corona Virus (Covid-19). Tercatat pada tahun 2020 uang muka pelanggan *Customer Deposits* turun menjadi Rp 530,219,000,000. Begitu juga dengan nilai dari penerimaan dividen *Dividend Received* yang turun cukup signifikan menjadi Rp 100,709,000,000. Adapun laba sebelum pajak penghasilan *Profit Before Income*



*Tax* mencatatkan penurunan hingga 54,70% dari tahun sebelumnya menjadi Rp 7,011,186,000,000.

Di bawah ini peneliti menyajikan data *Customer Deposits*, *Dividend Received*, dan *Profit Before Income Tax* dalam bentuk grafik untuk mengetahui perubahan dari setiap variabel secara berkala pada PT. United Tractors Tbk periode 2011-2020 sebagai berikut:

**Grafik 1.1**  
**Jumlah *Customer Deposits*, *Dividend Received*, dan *Profit Before Income Tax* pada PT. United Tractors Tbk. Periode 2010-2020**



(Sumber: Data empiris yang diolah dari Laporan Keuangan PT. United Tractors Tbk., 2011-2020)

Terlihat dari grafik 1.1 tersebut beberapa fenomena fluktuasi antara tiga variabel yaitu *Customer Deposits*, *Dividend Received*, dan *Profit Before Income Tax*. Pada variabel X1 *Customer Deposits*. Pada variabel X1 *Customer Deposits* ditahun 2011 mengalami sedikit penurunan dibandingkan tahun buku sebelumnya. Dilanjutkan di tahun 2012 yang mengalami penurunan cukup signifikan. Fluktuasi terjadi pada tahun 2013 dan 2014 dimana perusahaan mencatatkan kenaikan namun turun kembali. Lalu pada tahun 2015 sampai 2017 mengalamim kenaikan secara

berturut-turut. Penurunan kembali terjadi di tahun 2018. Namun setahun berikutnya *Customer Deposits* tercatat meningkat. Dan kembali menurun ke rata-rata 10 tahun terakhirnya pada tahun 2020.

Pada variabel kedua  $X_2$  yang diteliti yaitu *Dividend Received* perusahaan mencatatkan pergerakan yang cukup stabil dimana pada tahun 2011 mengalami penurunan. Namun dari tahun 2012 hingga 2018 angka ini terus meningkat dengan stabil. Kemudian kembali turun di dua tahun terakhir yaitu 2019 dan 2020. Di tahun 2020 penurunan terjadi cukup signifikan.

Adapun variabel  $Y$  *Profit Before Income Tax* bergerak fluktuatif namun perbedaannya tidak terlalu signifikan. Pada tahun 2011 tercatat mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Kemudian turun sedikit di tahun 2012. Penurunan terus berlanjut pada tahun 2013. Lalu terjadi pembalikan di tahun 2014. Penurunan secara signifikan hanya terjadi pada tahun 2015 dan 2020. Namun hal ini dikarenakan kenaikan di tahun 2016 hingga 2018 terjadi secara signifikan hingga 3 kali lipat dari pembukuan di tahun 2015. Adapun di tahun 2019 terjadi sedikit penurunan di pembukuan perusahaan.

Berdasarkan data di tabel dan grafik di atas terjadi permasalahan di tahun 2012 dimana pada periode ini menunjukkan suatu anomali jika dibandingkan dengan periode yang lainnya. *Customer Deposits*, *Dividend Received*, dan *Profit Before Income Tax* secara berturut-turut mengalami penurunan, kenaikan, dan penurunan. Selain itu, ini juga tidak sejalan jika dibandingkan dengan teori profitabilitas. Dimana bahwa menurut teori tersebut pendapatan dapat meningkatkan atau berpotensi menghasilkan keuntungan. Teori profitabilitas menurut Syafri Harahap

(2009:304) menyatakan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba dari semua kegiatan dan sumber daya yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah anak usaha, kegiatan investasi dan lain sebagainya.

Adapun uang muka pelanggan diterapkan oleh perusahaan PT United Tractors Tbk. dikarenakan perusahaan ini bergerak di persewaan alat berat sebagai kegiatan utama usahanya. Sehingga adanya uang muka diterapkan untuk mengetahui kesungguhan konsumen dalam melakukan perjanjian terkait persewaan alat berat. Dimana uang muka merupakan cerminan dari kesungguhan konsumen untuk melakukan kerjasama antar pihak (Djuwaini, 2010).

Sesuai dengan teori yang ada, bahwa semakin meningkat *Customer Deposits* (uang muka pelanggan) dapat menggambarkan potensi peningkatan jumlah penjualan sewa. Dimana hal ini menjadi pendapatan utama perusahaan. Dengan demikian maka laba yang diperoleh akan meningkat dikarenakan semakin banyaknya pendapatan yang diterima perusahaan. Begitu juga dengan *Dividend Received* (penerimaan dividen) yang semakin meningkat maka *Profit Before Income Tax* (laba sebelum pajak penghasilan) juga cenderung akan meningkat.

Sebaliknya jika *Customer Deposits* (uang muka pelanggan) mencatatkan penurunan maka terdapat potensi terhadap penurunan laba dikarenakan semakin sedikitnya pendapatan yang diterima. Sama halnya dengan penurunan *Dividend Received* (penerimaan dividen) yang akan membuat potensi penurunan terhadap *Profit Before Income Tax* (laba sebelum pajak penghasilan).

Bedasarkan pemaparan di atas. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Pengaruh *Customer Deposit* dan *Dividend Received* terhadap *Profit***

***Before Income Tax* pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi di PT. United Tractors Tbk. Periode 2011-2020).**

**B. Rumusan Masalah**

Didasarkan pada latar belakang tersebut. Peneliti menemukan berbagai rumusan masalah yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Customer Deposits* secara parsial terhadap *Profit Before Income Tax* pada PT United Tractors Tbk. periode 2011-2020?
2. Seberapa besar pengaruh *Dividend Received* secara parsial terhadap *Profit Before Income Tax* pada PT United Tractors Tbk. periode 2011-2020?
3. Seberapa besar pengaruh *Customer Deposits* dan *Dividend Received* secara simultan atau bersamaan terhadap *Profit Before Income Tax* pada PT United Tractors Tbk. periode 2011-2020?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan hal yang sudah diuraikan di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Customer Deposits* secara parsial terhadap *Profit Before Income Tax* pada PT United Tractors Tbk. periode 2011-2020;
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Dividend Received* secara parsial terhadap *Profit Before Income Tax* pada PT United Tractors Tbk. periode 2011-2020;

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Customer Deposits* dan *Dividend Received* secara simultan atau bersamaan terhadap *Profit Before Income Tax* pada PT United Tractors Tbk. periode 2011-2020;

#### **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan hasil yang disimpulkan dari penelitian ini bisa berguna dan bermanfaat baik secara akademik maupun praktiknya di lapangan:

1. Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk melengkapi penelitian sebelumnya di bidang yang sama. Juga memberikan masukan dan referensi untuk penelitian selanjutnya di bidang yang sama. Sehingga dapat memberikan kontribusi sebagai bahan pembanding dan masukan bagi peneliti yang berkuliah di Jurusan Manajemen Keuangan Syariah.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat langsung atau tidak langsung sebagai berikut:

- a. Bagi Investor, diharapkan dapat memberikan gambaran dan juga pertimbangan untuk mengambil keputusan investasi yang akan dilakukan kepada perusahaan yang bergerak di bidang penyewaan barang dan atau perusahaan yang memiliki anak perusahaan yang cukup banyak.
- b. Bagi Emiten, diharapkan dapat memberikan masukan terkait pengelolaan keuangan di bagian profitabilitas terutama terkait kegiatan usaha yang dilakukannya. Serta dapat memberikan informasi tambahan bagi pihak

manajemen untuk mengambil kebijakan usaha dan arah kegiatan perusahaan terkait dengan kegiatan di sektor investasi.

- c. Bagi Masyarakat, diharapkan dapat memberikan gambaran dan mengevaluasi keputusan yang tepat. Baik dalam bidang penambahan anak usaha ataupun kegiatan sewa menyewa atas suatu barang secara umum.
- d. Bagi Peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan serta keterampilan penulis mengenai kegiatan sewa-menyewa, investasi, dan penggunaan uang muka terhadap suatu kegiatan usaha. Selain itu peneliti dapat mengetahui penerapan dari proses pembelajaran selama masa kuliah. Serta dapat melengkapai bahan skripsi untuk memenuhi syarat menyandang gelar Sarjana Ekonomi di Jurusan Manajemen Keuangan Syariah.

